

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS CERITA BERGAMBAR MENGGUNAKAN HOTS
TEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KELAS III SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ICHA AYU ASTUTI

NPM.1511100040

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS CERITA BERGAMBAR MENGGUNAKAN HOTS
TEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KELAS III SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

ICHA AYU ASTUTI

NPM. 1511100040

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I: Farida, S.Kom, MMSI

Pembimbing II: Yudesta Erfayliana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2020 M

ABSTRAK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar berupa lembar kerja jenis *handout* berisi panduan petunjuk dan langkah-langkah yang berisi soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan dari pendidik untuk mengerjakan soal secara terarah sehingga membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Cerita bergambar adalah cerita tertulis dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu. Sedangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau kemampuan berfikir tingkat tinggi adalah proses berfikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa LKPD berbasis cerita bergambar menggunakan HOTS tema perkembangan teknologi, mengetahui hasil validasi ahli dan praktisi terhadap kelayakan LKPD, dan mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap LKPD berbasis cerita bergambar menggunakan HOTS tema perkembangan teknologi kelas III SD/MI. Desain penelitian ini adalah *Research and Development* (R & D), ada 7 tahapan dalam penelitian ini, yaitu: potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba produk dan revisi produk. Hasil penelitian ini adalah bahan ajar LKPD berbasis cerita bergambar dengan menggunakan HOTS tema perkembangan teknologi. Bahan ajar LKPD memperoleh presentase kelayakan dari ahli bahasa pertama 84% dengan kriteria sangat layak dan ahli bahasa kedua 80% dengan kriteria layak, hasil telaah oleh ahli materi pertama 88% dengan kriteria sangat layak dan ahli materi kedua 86% sangat layak. Dan dari ahli media pertama memperoleh presentase 78% dengan kriteria layak dan ahli media kedua 76% dengan kriteria layak. Validasi ahli praktisi pertama memperoleh presentase 86% dengan kriteria sangat layak dan ahli praktisi kedua memperoleh presentase 85% dengan kriteria sangat layak. Respon peserta didik dari uji coba skala besar memperoleh presentase 87,2% dengan kriteria sangat layak dan uji coba skala kecil memperoleh presentase 99,4% dengan kriteria sangat layak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis cerita bergambar menggunakan HOTS tema perkembangan teknologi kelas III SD/MI sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dan pembelajaran.

Kata Kunci: LKPD, Cerita Bergambar dan HOTS



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Berbasis Cerita Bergambar Menggunakan HOTS
Tema Perkembangan Teknologi Kelas III SD/MI
Nama : Icha Ayu Astuti
NPM : 1511100040
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Farida, S.Kom, MMSI
NIP.197801282006042002**

Pembimbing 2

**Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP.-**

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd.
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS CERITA BERGAMBAR MENGGUNAKAN HOTS TEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KELAS III SD/MI**, Disusun oleh: **ICHA, AYU ASTUTI, NPM. 1511100040**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah diujikan dalam siding Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jumat, 09 April 2021, pukul 08.00-10.00 WIB, tempat Ruang Sidang *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd

(.....)

Pembahas Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

Pembahas I : Farida, S.Kom, MMSI

(.....)

Pembahas II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

صَبْرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنََّّ وَأَصْبِرُوا رَحْمَةً وَتَذَهَبَ فُتُوشُكُمْ وَأَنْتُمْ عَوَا وَلَا وَرَسُولُهُ، اللَّهُ وَأَطِيعُوا



Artinya :*Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*(Q.S Al Anfal : 46)





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Berbasis Cerita Bergambar Menggunakan *HOTS*
Tema Perkembangan Teknologi Kelas III SD/MI
Nama : Icha Ayu Astuti
NPM : 1511100040
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing 2

Farida, S.Kom, MMSI
NIP.197801282006042002

Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP.-

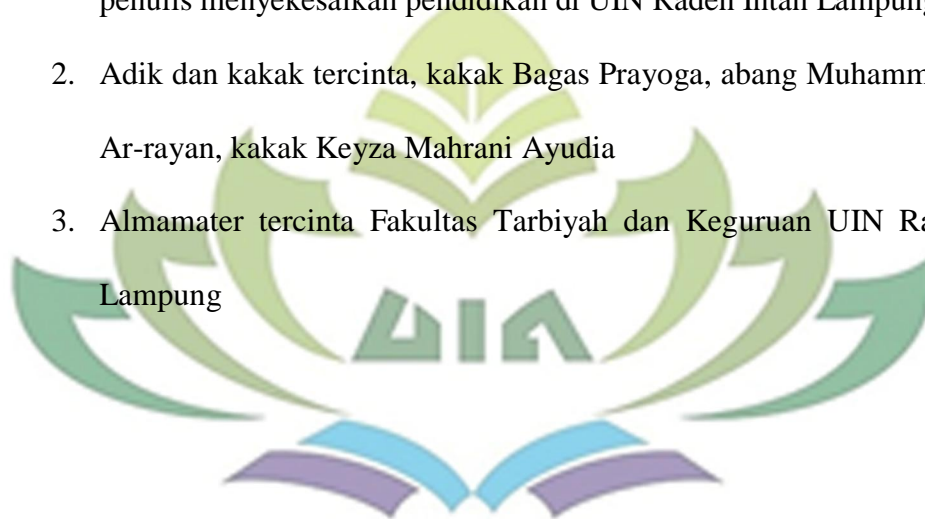
Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd.
NIP. 196910031997022002

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Penulis persembahkan skripsi ungkapan cinta dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Komarudin dan Ibunda Sri Wida Ningsih ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan didalam iringan do'anya hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
2. Adik dan kakak tercinta, kakak Bagus Prayoga, abang Muhammad Raihan Ar-ryan, kakak Keyza Mahrani Ayudia
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Icha Ayu Astuti dilahirkan di Alas Malang, Jawa Tengah pada tanggal 15 juli 1997. Anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri, Bapak Komarudin dan Ibu Sri Widaningsih. Pendidikan formal penulis, dimulai sejak pendidikan di SD N 2 Bandung Baru Barat Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan ke SMP N 1 Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di SMA N 1 Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Banjar Sari Kaliwungu Kecamatan Banyumas pada tahun 2018 dan mendapatkan tugas PPL di MIN 2 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 29 Maret 2021

Icha Ayu Astuti
NPM.151110040

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan petunjuk-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis susun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Infrianti, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd, selaku sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Farida, S.Kom., M.MSI, selaku pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi, yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Ibu Rahmah, S. Pd. I selaku kepala sekolah MI Masariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan Ibu Areni Yulyanti selaku wali kelas III.
8. Ibu Dra.Hj.Megawati., MM selaku kepala sekolah SD N 1 Kampung Baru Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan Ibu Eni Triyani selaku wali kelas III.
9. Rekan-rekan seperjuanganku PGMI angkatan 2015, terkhusus PGMI kelas A.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Dan tak lupa almamater kebangganku UIN Raden Intan Lampung.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 29 Maret 2021

Icha Ayu Astuti

NPM.1511100040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	.ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Praktis.....	7
2. Manfaat Teoritis.....	8
G. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori.....	12
------------------------	----

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	12
a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	12
b. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	13
c. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	13
d. Kegunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	14
e. Langkah-Langkah Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	15
2. Cerita Bergambar	18
a. Pengertian Cerita Bergambar (Cergam).....	18
b. Manfaat Cerita Bergambar (Cergam).....	19
3. <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	20
a. Pengertian <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	20
b. Langkah-lagkah <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	22
c. Karakteristik <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	23
B. Spesifikasi Produk.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	32

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian.....	37
1. Potensi Dan Masalah	39
2. Pengumpulan Data.....	39
3. Desain Produk.....	40
4. Validasi Desain.....	41
5. Perbaikan Desain	42
6. Uji Coba Produk	42
7. Revisi Produk	43
D. Jenis Data	44
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	45
1. Dokumentasi	45

2. Wawancara.....	45
3. Angket.....	45
F. Instrument Penelitian	45
1. Lembar Validasi	45
2. Lembar Angket Respon Peserta Didik.....	46
G. Teknis Analisis Data	47
1. Teknis Analisis Data Validasi.....	47
2. Teknis Analisis Data Angket Respon Guru dan Peserta Didik Setelah dilakukan Uji Coba Produk	49

BAB IV PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Potensi dan Masalah	51
2. Pengumpulan Data.....	51
3. Desain Produk.....	52
1. Sampul Depan LKPD.....	52
2. Sampul Belakang LKPD.....	53
4. Validasi Desain.....	53
1. Validasi Ahli Materi.....	53
2. Validasi Ahli Bahasa.....	54
3. Validasi Ahli Media	56
4. Validasi Ahli Praktisi.....	57
5. Revisi Desain.....	59
6. Uji Coba Produk	63
1. Uji Coba Skala Kecil.....	63
2. Uji Coba Skala Besar.....	63
7. Revisi Produk	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

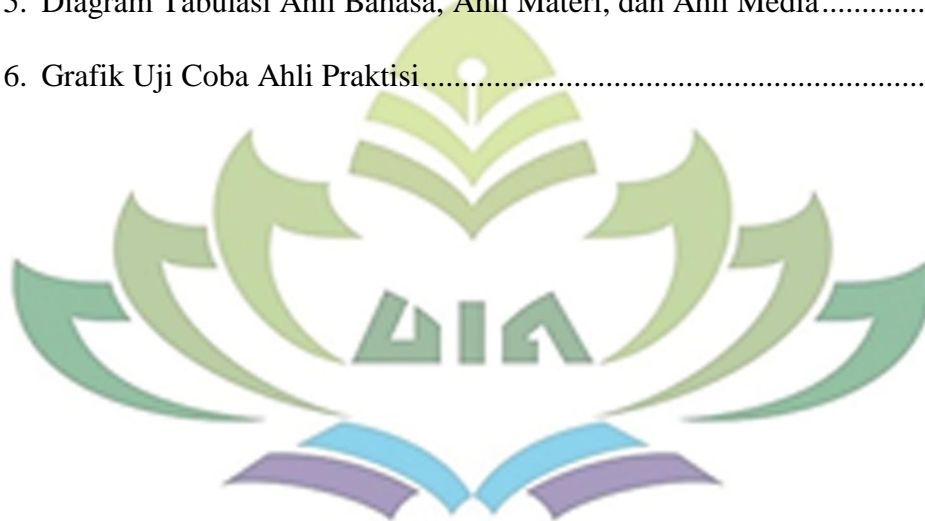
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Validator.....	46
2. Penskoran Analisis Instrumen Validasi.....	48
3. Kriteria Kelayakan.....	49
4. Kriteria Kelayakan Instrumen Angket Guru dan Peserta Didik	50
5. Tabulasi Uji Ahli Materi Pada Produk LKPD.....	54
6. Tabulasi Uji Ahli Bahasa Pada Produk LKPD.....	55
7. Tabulasi Uji Ahli Media Pada Produk LKPD	56
8. Tabulasi Uji Ahli Praktisi Pada Produk LKPD	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Pengembangan LKPD Berbasis Cerita Bergambar.....	34
2. Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Research and Development</i> (R&D).....	38
3. Tampilan Sampul Bagian Depan LKPD	52
4. Tampilan Sampul Bagian Belakang LKPD.....	53
5. Diagram Tabulasi Ahli Bahasa, Ahli Materi, dan Ahli Media.....	57
6. Grafik Uji Coba Ahli Praktisi.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Cover Acc Munaqosah.....	73
2. Pengesahan	74
3. Berita acara.....	75
4. Instrument Wawancara Pra Penelitian.....	76
5. Lembar Konsultasi.....	78
6. Surat Permohonan PraPenelitian SD N 1 Kampung Baru.....	80
7. Surat Balesan PraPenelitian SD N 1 Kampung Baru.....	81
8. Surat Permohonan Penelitian SD N 1 Kampung Baru.....	82
9. Surat Balasan Penelitian SD N 1 Kampung Baru.....	83
10. Surat Permohonan Pra Penelitian MI Masyariqul Anwar Durian Payung.....	84
11. Surat Balasan Pra Penelitian MI Masyariqul Anwar Durian Payung.....	85
12. Surat Permohonan Penelitian MI Masyariqul Anwar Durian Payung.....	86
13. Surat Balasan Penelitian MI Masyariqul Anwar Durian Payung.....	87
14. Silabus.....	88
15. Hasil Penelitian Ahli Bahasa.....	104
16. Hasil Penelitian Ahli Media.....	105
17. Hail Penelitian Ahli Materi.....	106
18. Hasil Penilaian Ahli Praktisi.....	107

19. Hasil Skala Besar.....	108
20. Hasil Skala Kecil.....	109
21. Dokumentasi Penelitian di SD N 1 Kampung Baru.....	115
22. Dokumentasi Penelitian di MI Masyariqul Anwar.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potenssi dirinya dan masyarakat¹. Peningkatan kualitas sumber daya manusia guna mengikuti perkembangan zaman yang pesat dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan kualitas pendidikan². Sedangkan pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam konteks Islam, Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang memiliki ilmu sebagaimana firman-Nya sebagai berikut:

¹Yudesta Erfayliana, "Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter", *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2 No.2 (2015), h. 302.

²Moh. Khairul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", *TADRIS: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 02 No. 2 (2017), h. 97.

³ Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)", *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 19, No. 1, Agustus (2018), h. 40.

إِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَفْسِحُونَ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسِحِ الْكُفْلِ إِذَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah

Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-

Mujaadilah:11)⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang beriman dan yang memiliki ilmu pengetahuan mendapatkan derajat kemuliaan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, baik dimana Allah SWT maupun dimata manusia. Menurut ayat di atas, jelas bahwa dari segi kedudukan atau derajat yang diperoleh bagi orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Tujuan Negara Republik Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar terciptanya kecerdasan bangsa diciptakan sebuah wahan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponogoro, 2017), h. 231.

pendidikan untuk menciptakan manusia menjadi lebih baik. Karena pendidikan merupakan faktor utama yang perlu ditingkatkan kualitasnya⁵.

Bahan belajar yang dapat membantu peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran termasuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis cerita bergambar. LKPD bisa berujud lembaran-lembaran kertas atau bisa juga dalam bentuk buku.⁶ Pembelajaran dalam kelas memerlukan sarana dan prasarana pendukung berupa bahan ajar sebagai penunjang. Bahan ajar pembelajaran akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan bahan ajar pembelajaran, diharapkan membuat tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih optimal.

Hasil wawancara Ibu Eni Triyani S. Pd. Selaku guru wali kelas III di SD N 1 Kampung Baru diperoleh informasi bahwa media belajar yang digunakan pada tahun 2016 adalah LKS, akan tetapi LKS yang digunakan masih sangat sederhana dari segi desain, segi warna masih berwarna hitam putih dan dikerjakan menggunakan kertas, ilustrasi gambar masih tidak berwarna dan penuh dengan tulisan dan LKS yang digunakan belum berbasis cerita bergambar. Kemudian mulai tahun 2017 hingga saat ini adalah buku paket. Perubahan ini didasarkan pada kelengkapan materi yang belum lengkap menurut penuturan guru wali kelas III. Penggunaan buku paket yang saat ini

⁵ Ida Fitria, Nur Asiah, Baharudin dan Shyntia Fitri Dewi, “Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Madrasah Ibtidaiyah”, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 6 No. 1 (Juni 2019), h. 71.

⁶Eko Prasetyo Utomo, “Pengembangan LKPD Berbasis Komik untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Peserta Didik,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35, no. 1 (2018), h.3.

digunakan disekolah masih memiliki kekurangan yaitu dalam pembahasan materi hanya mencakup 1 mata pelajaran, dan buku paket tidak terdapat materi yang berbentuk cerita bergambar. Sehingga kurang bervariasi bahan ajar yang digunakan pendidik dalam mengajar.⁷

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan LKPD berbasis cerita bergambar pada tema perkembangan teknologi. Bahan ajar LKPD ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena LKPD yang akan dikembangkan oleh peneliti menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar dengan berwarna. sebagaimana Liu dalam penelitiannya menemukan bahwa hanya membaca cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan lingkungan anak-anak, terutama karena dampak kehidupan sehari-hari mereka.⁸ Selain itu, Hurlock menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah menyukai cerita bergambar karena cerita bergambar mampu menarik imajinasi dan rasa ingin tahu anak, selain itu cerita bergambar juga mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya.⁹ Sedangkan dilihat dari fungsi dan manfaatnya, menggunakan LKPD pada saat pembelajaran banyak manfaatnya diantaranya yaitu: 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peran peserta didik, sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami

⁷Eni Triyani, *Wawancara Dengan Guru Kelas III SD N 1 Kampung Baru*, (Bandar Lampung, 21 Oktober 2019)

⁸Lailatul Masruro, "Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gersik". *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 06 No. 2 (Agustus 2018), h. 199.

⁹Hendra Adipta, "Pemanfaatan Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD". *Jurnal Pendidikan*. Vo. 1 No. 5 (Mei 2017). h. 890.

materi yang diberikan, 2) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan karya tugas untuk berlatih, 3) Mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Analisis kebutuhan awal untuk mengurangi hal tersebut, peneliti berupaya mengembangkan sebuah bahan ajar yang berisi tentang materi beserta pemahaman pada berpikir tingkat tinggi (HOTS) berupa cerita bergambar guna memudahkan peserta didik dan pendidik dalam mempelajari dan menyampaikan materi pada tema perkembangan teknologi, terutama untuk peserta didik kelas III SD N 1 Kampung Baru. Bahan ajar berbasis cerita bergambar ini dikembangkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan agar buku yang dihasilkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik pada saat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dicari media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik bagi peserta didik. Salah satu bahan ajar dapat dijadikan alat bantu dalam pembelajaran Tematik adalah penggunaan bahan ajar berbentuk LKPD berbasis cerita bergambar. Penelitian ini merupakan upaya pengembangan guna meningkatkan kualitas pendidikan SD/MI khususnya pada pembelajaran Tematik. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cerita Bergambar Menggunakan HOTS Pada Tema Perkembangan Teknologi Kelas III SD N 1 Kampung Baru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum tersedianya bahan ajar berupa LKPD berbasis cerita bergambar pada tema perkembangan teknologi.
2. Kurangnya variasi dalam penggunaan bahan ajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD berbasis cerita bergambar dengan menggunakan HOTS.
2. Materi dalam LKPD yang dikembangkan adalah materi pada pembelajaran Tematik dengan tema perkembangan teknologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil produk LKPD berbasis cerita bergambar menggunakan HOTS pada tema perkembangan teknologi?
2. Bagaimana validasi ahli dan prsktisi terhadap LKPD berbasis cerita bergambar menggunakan HOTS pada tema perkembangan teknologi?

3. Bagaimana respon peserta didik terhadap kemenarikan LKPD berbasis cerita bergambar menggunakan HOTS pada tema perkembangan teknologi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Menghasilkan produk LKPD berbasis cerita bergambar dengan menggunakan HOTStema perkembangan teknologi.
2. Mengetahui hasil validasi ahli dan praktisi terhadap LKPD berbasis cerita bergambar dengan menggunakan HOTStema perkembangan teknologi.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan LKPD berbasis cerita bergambar dengan menggunakan HOTS pada tema perkembangan teknologi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Sebagai bahan ajar untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Tematik di SD.
- 2) Sebagai alat bantu peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran secara mandiri maupun kelompok dengan menggunakan LKPD

berbasis cerita bergambar dengan menggunakan HOTS pada tema perkembangan teknologi di SD.

b. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai penambah kreativitas pendidik agar pembelajaran menjadi menarik dan meningkatkan system pembelajaran di kelas.
- 2) Sebagai pemberi motivasi kepada guru untuk mengembangkan LKPD berbasis cerita bergambar dengan menggunakan HOTS pada tema perkembangan teknologi di SD.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan wawasan baru dalam mengembangkan kreatifitas mengenai pengembangan LKPD pembelajaran Tematik SD kelas III berbasis cerita bergambar dengan menggunakan HOTS.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan LKPD Tematik dengan cerita bergambar menggunakan HOTS ini bukanlah yang pertama karena penelitian terdahulu dengan pokok persoalan tersebut telah banyak dilakukan oleh para sarjana. Berdasarkan penelusuran atas hasil-hasil penelitian terdahulu, posisi

penelitian ini boleh jadi bersifat meneruskan, menyempurnakan, atau membahas yang belum terbahas. Berikut beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan LKPD Tematik berbasis cerita bergambar menggunakan HOTS, antara lain:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Materi Termodinamika”, Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, hasil validasi ahli materi didapatkan hasil persentase sebesar 92% dengan kriteria Sangat Layak, dan ahli media didapatkan hasil persentase sebesar 100% dengan kriteria Sangat Layak. Kemudian bahan ajar di uji coba melalui 2 tahap yaitu uji coba kecil dan uji coba lapangan. Hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 73% untuk uji coba kelompok kecil, 89% untuk uji coba lapangan di SMAN 1 Sukoharjo, SMAN 1 Adiluwih, MA Ma’arif Keputran, sehingga LKPD berbasis HOTS dari ketiga sekolah tersebut memiliki kriteria interpretasi sangat baik¹⁰.
2. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI Semester II. Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar berupa LKPD pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan syariah berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan mengetahui respon peserta didik di SMKN 1

¹⁰ Nuraini Nadhiroh, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Materi Termodinamika”. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2018)

Sambeng serta bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKPD terhadap lembar kegiatan peserta didik yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dari lembar telaah ahli, lembar validasi ahli, dan lembar respon peserta didik menunjukkan LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan materi, kebahasaan, dan kegrafikaan mendapatkan presentase sebesar 81%, 87%, 86%, dan 86% dengan rata-rata kelayakan sebesar 84,75% dengan kriteria sangat layak. Selanjutnya diuji cobakan secara terbatas pada peserta didik yaitu 20 responden. Hasil respon peserta didik diperoleh kelayakan produk sebesar 90% dengan kriteria sangat memahami. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.¹¹

3. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat kondisi dan potensi pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *higher order thinking skill* (HOTS) dikarenakan di SD Negeri 2 Rawa Laut belum menggunakan LKPD yang dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik atau HOTS. 2) Proses pembelajaran menggunakan LKPD bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS) pada jenjang kognitif dari C4-C6,

¹¹Andini Tri Indah Sari, Luqman Hakim. “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher-Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI Semester II”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol. 6, No. 3. 2018

yaitu analisis, evaluasi dan kreasi. 3) Produk lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *higher order thinking skill* (HOTS) ini efektif diterapkan berdasarkan hasil nilai belajar pretest dan posttest yang meningkat. 4) Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *higher order thinking skill* (HOTS) ini efisien diterapkan berdasarkan waktu yang digunakan lebih sedikit dari yang direncanakan¹².

4. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pokok Bahasan bentuk Aljabar Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta. Hasil pengembangan dari penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik Matematika Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Pokok Bahasan Bentuk Aljabar kelas VII. LKPD ini dikembangkan dengan pendekatan kontekstual learning, serta LKPD ini dilengkapi dengan soal-soal berbasis HOTS. Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media termasuk ke dalam kategori sangat layak. Penilaian kepraktisan oleh guru matematika dan angket respon siswa termasuk dalam kategori layak. Hasil penilaian media keseluruhan dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis HOTS pada pokok bahasan bentuk aljabar layak digunakan dalam pembelajaran¹³.

¹²Nur Asma. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung". (Universitas Lampung: 2018)

¹³Mohamad Arif Tau Fikin. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pokok Bahasan bentuk Aljabar Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta". (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2019)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Toeri

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik¹⁴. Lembaran ini biasanya berisi tentang petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut Trianto LKPD memuat kegiatan disertai petunjuk serta langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan untuk memaksimalkan pemahaman dan mencapai indikator pencapaian hasil belajar. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas¹⁵. LKPD merupakan jenis *handout* untuk membantu peserta didik belajar secara terarah. LKPD termasuk media pembelajaran cetak yang dapat

¹⁴ Urfani Nurul Fitriah dan Ismono, "LKPD Berorientasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan". *Journal Unesa of Chemical Education*, Vol. 6 No. 2 (Mei 2017), h. 239.

¹⁵ Rika Novelia, "Penerapan Model Mastery Learning Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu". *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. Vol. 1 No.1 (Agustus 2017) e-ISSN 2581-253X, h. 22.

digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien¹⁶.

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan lembar kerja jenis *handout* yang berisi panduan petunjuk dan langkah-langkah yang berisi soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan untuk dikejakan secara terarah sehingga membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

b. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD selain sebagai media pembelajaran juga mempunyai fungsi lain yaitu:

- 1) Merupakan bahan ajar yang dapat memfokuskan pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 2) LKPD bisa menjadi bahan ajar yang mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran.
- 3) Memudahkan pendidik memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran¹⁷.

c. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tujuan penyusunan yang diperoleh dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:

¹⁶Rahmatillah, A. Halim, dan M. Hasan “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Keterampilan Proses Sains Terhadap Aktivitas Pada Materi Koloid”. *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA (JIPI)*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2017) p-ISSN: 2614-0500, h. 122.

¹⁷Khairul Amali, Yenni Kurniawati, dan Zulhiddah “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar”. *Journal of Natural Science and Integration*. Vol. 2, No. 2 (2019), h. 193.

- 1) Dapat menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang digunakan.
- 2) Dapat menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penugasan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 3) Dapat melatih kemandirian belajar peserta didik.
- 4) Dapat memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

d. Kegunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Mengenai kegunaan LKPD bagi kegiatan pembelajaran, tentu saja ada cukup banyak kegunaan. Salah satu metode yang diterapkan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dari pemanfaatan LKPD adalah “SQ3R” atau *Survey, Question, Read, Ricate, and Review* (Menyurvei, Memberi Pertanyaan, Membaca, Meingkas dan Mengulang). Adapun penjelasan masing-masing dari tahap itu adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap *Survey*, pada tahap ini peserta didik diminta untuk membaca ringkasan materi.
- 2) Tahapan *Question*, pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang harus mereka jawab sendiri saat mereka membaca materi yang diberikan.
- 3) Tahap *Read*, pada kegiatan ini peserta didik dirangsang untuk memperhatikan pengorganisasian materi yang diberikan. Contohnya, peserta didik diminta untuk membubuhkan tanda

kurung pada ide utama, dan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan pada tahap *question*.

- 4) Tahap *Ricite*, pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menguji diri mereka sendiri pada saat membaca, kemudian diminta untuk meringkas materi menggunakan kalimat mereka sendiri.
- 5) Tahap *Riview*, pada kegiatan ini, peserta didik diminta sesegera mungkin untuk melihat materi kembali yang sudah dipelajari.¹⁸

e. Langkah-langkah Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam menyiapkan lembar kerja peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Pada umumnya, dalam menentukan materi, langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, kita harus mencermati kompetensi yang mesti dimiliki oleh peserta didik. Jika semua langkah tersebut telah dilakukan maka kita harus bersiap untuk memasuki langkah berikutnya, yaitu menyusun peta kebutuhan lembar kegiatan peserta didik.

2) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

¹⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membaca Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 206-207.

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya. Sekuensi LKPD sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

3) Menentukan Judul-judul LKPD

Judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKPD, namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKPD.

4) Penulisan LKPD

Penulisan LKPD dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Perumusan kompetensi inti, untuk merumuskan kompetensi dasar, dapat dilakukan dengan menurunkan rumusannya langsung dari kurikulum yang berlaku.
- b) Menentukan alat penilaian, Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Dikarenakan, pendekatan

pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan penilaian pendekatan penilaian acuan patokan (PAP) atau *Criteria Referenced Assessment*, dengan demikian guru dapat menilainya melalui proses dan hasil kerjanya.

- c) Penyusunan Materi, materi LKPD sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKPD ditunjukkan referensi yang digunakan agar peserta didik membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya peserta didik dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.
- d) Struktur LKPD, struktur LKPD secara umum adalah sebagai berikut: (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi yang

akan dicapai, (4) informasi pendukung, (5) tugastugas dan langkah-langkah kerja, (6) penilaian.¹⁹

2. Cerita Bergambar (Cergam)

a. Pengertian Cerita Bergambar (Cergam)

Kata kunci cerita bergambar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memang tidak ada. Karena kata itu berasal dari kata cerita dan kata gambar. Cerita sendiri berarti tuturan yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal (Peristiwa, kejadian): karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan, orang: kejadian²⁰. Sedangkan bergambar merupakan berita yang diperjelas dengan gambar atau ilustrasi²¹. Sehingga penambahan kata bergambar pada fase itu hanya menjelaskan bahwa buku cerita tersebut memiliki ilustrasi dalam penyampaiannya berupa gambar. Cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.

Cerita bergambar menurut Damayanti yaitu buku yang unsurnya memiliki gambar dan kata-kata dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri secara individu namun memiliki keterkaitan satu sama lain

¹⁹*Ibid.* h. 211-215.

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (*On-line*), tersedia di: <https://kbbi.web.id/cerita>. Di akses pada tanggal 09 Januari 2019, pukul 20.00 WIB.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (*On-line*), tersedia di: <https://kbbi.web.id/berita>. Di akses pada tanggal 11 Januari 2019, pukul 14.50 WIB.

supaya menjadi sebuah kesatuan cerita. Damayanti juga menambahkan bahwa media cerita bergambar yaitu perantara yang bisa mengkomunikasikan kenyataan serta ide secara kuat dan jelas dengan kombinasi antara pengungkapan kata-kata dengan gambar²².

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar adalah cerita tertulis dilengkapi dengan gambar dan kata-kata yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu.

b. Manfaat Cerita Bergambar (Cerita bergambar)

Cerita bergambar merupakan media komunikasi yang kuat. Adanya cerita bergambar diharapkan peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan mudah dan menyenangkan. Fungsi-fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh cerita bergambar antara lain adalah untuk pendidikan, untuk *advertising*, maupun sebagai sarana hiburan. Tiap jenis cerita bergambar memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

- 1) Cerita bergambar untuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan.
- 2) Cerita bergambar media *advertising* (iklan). Bentuk atau benda suatu produk dapat dijadikan tokoh utama dengan sifat-sifat yang sesuai

²² Lailatul Masruro, *Op.Cit.*, h. 200.

dengan citra yang diinginkan produk atau brand tersebut. Sementara pembaca membaca cerita bergambar, pesan-pesan promosi produk atau *brand* yang dapat tersampaikan.

- 3) Cerita bergambar sebagai sarana hiburan merupakan jenis paling umum dibaca oleh anak-anak dan remaja. Bahkan sebagai hiburan sekalipun. Cerita bergambar dapat memiliki muatan yang baik seperti, kesetiakawanan, persahabatan dan pantang menyerah dapat digambarkan secara dramatis dan menggugah hati pembaca.²³

3. *Higher Order Thinking Skills*(HOTS)

a. *Pengertian Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

Keterampilan berpikir merupakan gabungan dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu berpikir (*thinking*) dan keterampilan (*skills*). Berpikir merupakan proses kognitif, yaitu mengetahui, mengingat, dan mempersepsikan, sedangkan arti dari keterampilan, yaitu tindakan dari mengumpulkan dan menyeleksi informasi, menganalisis, menarik kesimpulan, gagasan, pemecahan persoalan, mengevaluasi pilihan, membuat keputusan dan merefleksikan²⁴.

²³Khoerul Hanif Falah, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Cergam Berkarakter Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi SPLDV Untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs Tahun Pelajaran 2016/2017". (*Skripsi Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mmpereoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Walisongo*, Semarang, Mei 2017), h. 25.

²⁴Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* II, no. 1 (n.d.): Januari 2018.

Sri Wahyuni menjelaskan kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi yang baru diterima dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya, kemudian menghubung-hubungkannya dan menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut sehingga tercapai suatu tujuan ataupun suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.²⁵

Kategori HOTS sebagai berikut: (1) berpikir kritis dan berpikir logis, (2) berpikir reflektif, (3) berpikir metakognitif, dan (4) berpikir kreatif. Cara mengevaluasi HOTS peserta didik dapat ditempuh dengan cara mengukur melalui beberapa cara, yaitu (1) memilih (*multiple-choice, matching, rank-order items*), (2) menggeneralisasi (jawaban singkat, esai), dan (3) memberi alasan.

Kemampuan berfikir kritis merupakan dasar untuk menganalisis argumen dan dapat mengembangkan pola fikir secara logis.²⁶ Kemampuan berpikir reflektif merupakan berpikir tingkat tinggi yang mengharuskan individu aktif, dan hati-hati dalam memahami permasalahan, mengaitkan permasalahan dengan pengetahuan yang telah diperolehnya serta mempertimbangkan dengan seksama dalam menyelesaikan permasalahannya²⁷.

²⁵Sri Wahyuni, "Development Test System Based On Linear Equations Two Variable Revised Taxonomy Bloom To Measure High Order Thinking Skills At Student Class VIII SMPN Sungguminasa Gowa", dalam *Jurnal Daya Matematis*, Volume 5 No. 1 Maret 2017, h. 137

²⁶ Zuhur Fardani & Edy Surya, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membangun Karakter Bangsa", dalam *Article* · December 2017, h. 3

²⁷ Anwar dan Sofiyan, "Teoritik Tentang Berpikir Reflektif Siswa Dalam Pengajuan Masalah Matematis", dalam *Jurnal Numeracy* Vol. 5, No1, April 2018, h. 94

Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya²⁸.

Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu.

b. Langkah-Langkah HOTS

Adapun langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem HOTS adalah sebagai berikut:

- 1) Spesifikasi asumsi-asumsi yang mendasar;
- 2) Mengidentifikasi kompetensi;
- 3) Menggambarkan secara spesifik kompetensi-kompetensi,;

²⁸ Agustina Hariani Panjaitan, Edy Surya, "Creative Thinking (Berpikir Kreatif) Dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Article* · December 2017, h. 5

- 4) Menentukan tingkat-tingkat kriteria dan jenis asesmen;
- 5) Mengelompokkan dan menyusun tujuan pengajaran;
- 6) Mendesain strategi pembelajaran;
- 7) Mengorganisasikan sistem pengelolaan;
- 8) Melaksanakan percobaan program;
- 9) Menilai desain pembelajaran, dan
- 10) Memperbaiki program.²⁹

c. Karakteristik HOTS

Sebagaimana diungkapkan oleh Resnick yang dikutip oleh Moh. Zainal Fanani diantaranya adalah *non-algoritmik*, bersifat kompleks, *multiplesolutions* (banyak solusi), melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, penerapan *multiplecriteria* (banyak kriteria), dan bersifat *effortful* (membutuhkan banyak usaha)³⁰.

Conklin yang dikutip oleh Moh. Zainal Fanani menyatakan karakteristik HOTS sebagai berikut: “*characteristics of higher - order thinking skills : higher - order thinking skills encompass both critical thinking and creative thinking*” artinya, karakteristik keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kritis dan kreatif merupakan dua kemampuan manusia yang sangat mendasar karena keduanya dapat mendorong seseorang untuk

²⁹ Yustina Mogi, “Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Pada Siswa Kelas XI Sosial Sma Kolese De Britto Yogyakarta”, dalam *Tesis*, Universitas Sanata Dharma, 2018, h. vii

³⁰ Moh. Zainal Fanani, “Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013”. *Jurnal Edudeena*, Vol. II No. 1 Januari 2018, h. 63

senantiasa memandang setiap permasalahan yang dihadapi secara kritis serta, mencoba mencari jawabannya secara kreatif sehingga diperoleh suatu hal baru yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupannya³¹.

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal HOTS di tingkat satuan pendidikan, Kemendikbud secara rinci memaparkan karakteristik soal-soal HOTS sebagai berikut:

- a) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi
- b) Berbasis permasalahan kontekstual soal-soal
- c) Tidak rutin (tidak akrab)
- d) Menggunakan bentuk soal beragam.³²

Adapun penjelasan karakteristik soal-soal HOTS yaitu sebagai berikut

- 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Dalam taksonomi Bloom membutuhkan kemampuan untuk menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan membuat (C6). Sedangkan *The Australian Council for Educational Research* menyatakan bahwa kemampuan berpikir

³¹Moh. Zainal Fanani, *Op. Cit.*, h. 65

³²*Ibid*, h. 65-68

tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, terdiri atas: (a) kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar; (b) kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda; dan (c) menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. *'Difficulty' is Not same as higher order thinking.* Tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk higher orderthinking skills. Dengan demikian, soal-soal HOTS belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam

pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis³³.

2) Berbasis permasalahan kontekstual Soal-soal.

HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihanghutan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata. Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual :

- a) *Relating*, asesmen terkait langsung dengan pengalaman kehidupan nyata.
- b) *Experiencing*, asesmen yang ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).

³³Wulan Izzatul Himmah, "Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir," *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (January 2, 2019): h. 55–63.

- c) *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- d) *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- e) *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru. Ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik, adalah sebagai berikut: a. Peserta didik mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekadar memilih jawaban yang tersedia; b. Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata; c. Tugas-tugas yang diberikan tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar, tetapi memungkinkan banyak jawaban benar atau semua jawaban benar.

3) Tidak rutin (tidak Akrab).

Penilaian HOTS bukan penilaian regular yang diberikan di kelas. Penilaian HOTS tidak digunakan berkali-kali pada peserta tes yang sama seperti penilaian memori (*recall*), karena penilaian HOTS belum pernah dilakukan sebelumnya. HOTS adalah penilaian yang asing yang menuntut pembelajar benar-benar

berfikir kreatif, karena masalah yang ditemui belum pernah dijumpai atau dilakukan sebelumnya.

- 4) Menggunakan bentuk soal beragam. Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal HOTS) sebagaimana yang digunakan dalam PISA, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Artinya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian.

Terdapat beberapa alternatif bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal HOTS (yang digunakan pada model pengujian PISA), sebagai berikut:

- a) Pilihan ganda.

Pada umumnya soal-soal HOTS menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban ialah jawaban yang benar atau paling benar. Pengecoh merupakan jawaban yang tidak benar, namun memungkinkan seseorang terkecoh untuk memilihnya.

apabila tidak menguasai bahannya/materi pelajarannya dengan baik. Peserta didik diminta untuk menemukan jawaban soal yang terkait dengan stimulus/bacaan menggunakan konsep-konsep pengetahuan yang dimiliki serta menggunakan logika/penalaran. Jawaban yang benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

b) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak).

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana soal pilihan ganda biasa, soal-soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual. Peserta didik diberikan beberapa pernyataan yang terkait dengan stimulus/bacaan, lalu peserta didik diminta memilih benar/salah atau ya/tidak. Pernyataan-pernyataan yang diberikan tersebut terkait antara satu dengan yang lainnya. Susunan pernyataan benar dan pernyataan salah agar diacak secara random, tidak sistematis mengikuti pola tertentu. Susunan yang terpola sistematis dapat memberi petunjuk kepada jawaban yang benar. Apabila peserta didik menjawab benar pada semua pernyataan yang diberikan diberikan skor 1

atau apabila terdapat kesalahan pada salah satu pernyataan maka diberi skor 0.

c) Isian singkat atau melengkapi.

Soal isian singkat atau melengkapi adalah soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, angka, atau simbol. Karakteristik soal isian singkat adalah sebagai berikut: 1) Bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam ratio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan siswa. 2) Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa kata, frase, angka, simbol, tempat, atau waktu. Jawaban yang benar diberikan skor 1, yang salah diberikan skor 0.

d) Jawaban singkat atau pendek.

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase terhadap suatu pertanyaan. Karakteristik soal jawaban singkat adalah sebagai berikut: 1) Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah; 2) Pertanyaan atau perintah harus jelas; 3) Panjang kata atau kalimat yang harus dijawab oleh siswa pada semua soal diusahakan relatif sama; 4) Hindari penggunaan kata, kalimat, atau frase yang diambil langsung dari buku teks, sebab akan mendorong siswa untuk sekadar

mengingat atau menghafal apa yang tertulis dibuku. Setiap langkah/kata kunci yang dijawab benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.³⁴

e) Uraian

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang jawabannya menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis. Untuk melakukan penskoran, peneliti soal dapat menggunakan rubrik atau pedoman penskoran. Setiap langkah atau kata kunci yang dijawab benar oleh peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang salah diberi skor 0. Dalam sebuah soal kemungkinan banyaknya kata kunci atau langkah-langkah penyelesaian soal lebih dari satu. Sehingga skor untuk sebuah soal bentuk uraian dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor tiap langkah atau kata kunci yang dijawab benar oleh peserta didik.³⁵

B. Spesifikasi Produk

Penelitian yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis cerita bergambar (cerita

³⁴Sumaryanta, "Penilaian HOTS Dalam Pembelajaran Matematika," *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* 5, no. 8 (n.d.): 2018.h.502.

³⁵Moh. Zainal Fanani, *Op. Cit.*, h. 68

bergambar) menggunakan HOTS kelas III. Spesifikasi LKPD pembelajaran Tematik kelas III ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibuat berdasarkan syarat ketentuan LKPD.
- c. Materi yang disediakan yakni materi tentang Tematik kelas III tema Perkembangan Teknologi.
- d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan didesain dengan: a. Deskripsi judul, b. Daftar isi, c. Kata pengantar, d. Panduan LKPD, e. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, f. Indikator, g. Menjelaskan konsep tentang materi perkembangan teknologi, h. Menyelesaikan latihan soal, i. kunci jawaban, j. Disusun menggunakan Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

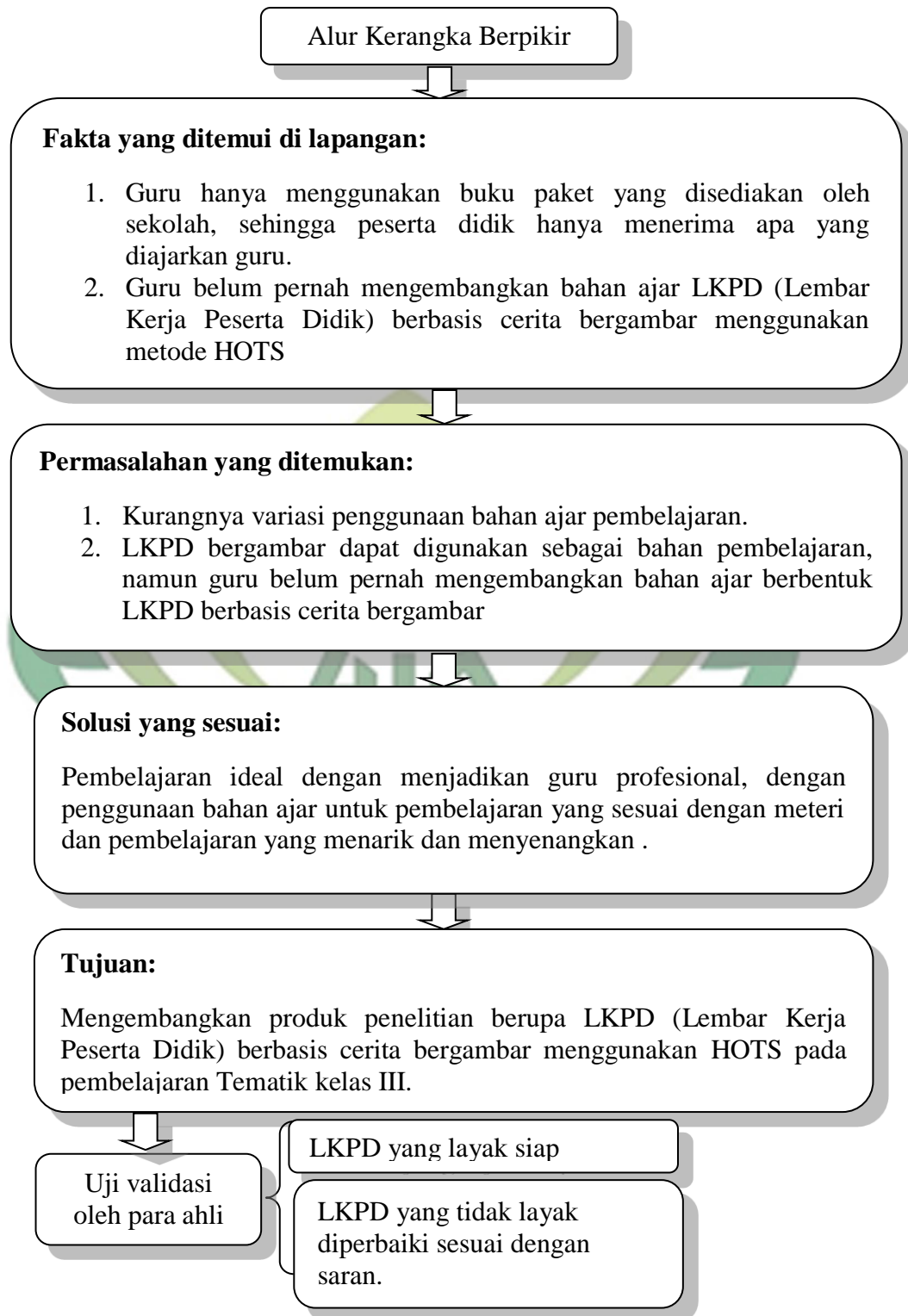
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting³⁶. Kerangka berpikir merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan. Bahan ajar mampu membantu pembelajaran seperti: teks, gambar, animasi suara, video, dan simulasi kejadian nyata dalam satu bentuk atau wadah program, mudah untuk digunakan, membuat materi

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60.

pebelajaran terseut mudah dicerna. Bahan ajar LKPD bergambar membantu peserta didik memahami materi dengan mudah, menarik, membuat peserta didik dapat merasakan suatu kejadian nyata dengan melalui sebuah simulasi. LKPD Tematik berbasis cerita bergambar merupakan perpaduan antara pemanfaatan LKPD sebagai alat bantu mengajar dengan menggunakan HOTS. Dengan solusi tersebut, maka akan mencapai keberhasilan yaitu peserta didik dapat membantu pendidik dalam mengembangkan LKPD.

Desain produk dengan penulisan yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dengan format penulisan LKPD antara lain: Judul, Identifikasi Peserta Didik, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, dan Isi Materi. Validasi desain produk dikonsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Ahli materi berupa menguji kelayakan dari segi materi. Ahli media mengkaji dari aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan, dan kesesuaian LKPD. Revisi desain akan diperbaiki sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Uji coba produk akan dilakukan kepada peserta didik kelas III SD/MI. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba produk untuk menghasilkan kretaria produk yang layak digunakan dan produk yang lebih baik lagi.

Kerangka Berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan LKPD Berbasis Cerita Bergambar Menggunakan HOTS Tema Perkembangan Teknologi

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Hariani Panjaitan, Edy Surya, "Creative Thinking (Berpikir Kreatif) Dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Article* · Desember 2017, h. 5
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membaca Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Andini Tri Indah Sari, Luqman Hakim. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher-Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI Semester II". *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol. 6, No. 3. 2018.
- Anwar dan Sofiyani, "Teoritik Tentang Berpikir Reflektif Siswa Dalam Pengajuan Masalah Matematis", dalam *Jurnal Numeracy* Vol. 5, No1, April 2018.
- Betha Kurnia Suryapuspitarini, Wardono, and Kartono, "Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Kurikulum 2013 Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2018.
- Chintia Tri Noprinda, Sofyan M Soleh. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)". *International Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 2. No. 2. 2019
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponogoro, 2017.
- Eko Prasetyo Utomo, "Pengembangan LKPD Berbasis Komik untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35, no. 1 (2018).
- Gustina, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Learning Content Development System (LCDS)* Pada Materi Sistem Pernafasan". (*SkrTematiki Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bioogi, UIN Raden Intan Lampung*, 11 Januari 2019.
- Hendra Adipta, "Pemanfaatan Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD". *Jurnal Pendidikan. Vo. 1 No. 5* Mei 2017.
- Ida Fitria, Nur Asiah, Baharudin dan Shyntia Fitri Dewi, "Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Animasi Multimedia Dan Penigkatan Hasil Belajar IPA Di Madrasah Ibtidaiyah", *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelaaran Dasar* Vol. 6 No. 1, Juni 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (*On-line*), tersedia di: <https://kbbi.web.id/cerita>.
- Khoerul Hanif Falah, "Pngembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Cergam Berkarakter Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi SPLDV Untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs Tahun Pelajaran 2016/2017". (*Skrripsi Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mmperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang*, Mei 2017).

- Lailatul Masruro, "Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tematik Kelas III SD YPI Darussalam Cermersik". *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 06 No. 2, Agustus 2018.
- Mohamad Arif Tau Fikin. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pokok Bahasan bentuk Aljabar Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta". (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2019).
- Moh. Khairul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", *TADRIS: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 02 No. 2 (2017)
- Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* II, no. 1, Januari 2018.
- Nur Asma. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung". (Universitas Lampung: 2018)
- Nuraini Nadhiroh, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Termodinamika". (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2018)
- Nurmalena, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI SD Negeri Bumi Dana Kecamatan Way Tuba". *Tesis Program Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung*, Bandar Lampung, 20 Oktober 2017.
- Qomario, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis ICT Sebagai Media Pembelajaran", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018) p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915
- Rahmatillah, A. Halim, dan M. Hasan "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Keterampilan Proses Sains Terhadap Aktivitas Pada Materi Koloid". *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA (JIPI)*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2017) p-ISSN: 2614-0500
- Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)", *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 19, No.1 Agustus 2018.
- Sri Wahyuni, "Development Test System Based On Linear Equations Two Variable Revised Taxonomy Bloom To Measure High Order Thinking Skills At Student Class VIII SMPN Sungguminasa Gowa", dalam *Jurnal Daya Matematis*, Volume 5 No. 1 Maret 2017, h. 137
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sumaryanta, "Penilaian HOTS Dalam Pembelajaran Matematika," *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* 5, no. 8. 2018.

- Urfani Nurul Fitriah dan Ismono, “LKPD Berorientasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan”. *Journal Unesa of Chemical Education*, Vol. 6 No. 2, Mei 2017.
- Wulan Izzatul Himmah, “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir,” *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (January 2, 2019): 55–63, <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.698>.
- Yudesta Erfayliana, “Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter”, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2 No.2, 2015.
- Yustina Mogi, “Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Pada Siswa Kelas XI Sosial Sma Kolese De Britto Yogyakarta”, dalam *Tesis*, Universitas Sanata Dharma, 2018.
- Zuhur Fardani & Edy Surya, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membangun Karakter Bangsa”, dalam *Article* · December 2017

